

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Paiman S. Simanjuntak (1985: 42) bahwa tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan sekolah seperti SD, SLTP, SLTA, dan Sarjana.

Pendidikan juga komponen penting yang diperlukan dalam setiap bangsa. Tanpa adanya pendidikan, negara tersebut tidak akan maju dan berkembang karena pendidikan sangat berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan, sehingga pemerintah

senantiasa menaruh perhatian besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terarah dan sistematis. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Negara ini salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke SMA/MA.

Pendidikan yang semakin tinggi akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik, dengan ilmu pengetahuan tersebut generasi bangsa mampu mengolah kekayaan alam yang ada di negara ini. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut salah satu jalanya dengan mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pendidikan akan mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikannya dimasyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang ada karena sumber daya manusia yang dimiliki cukup untuk mengolahnya untuk meningkatkan hidup yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, karena pengetahuan itu diperoleh sebagian besar dari pendidikan dan pengalaman. Menurut pendapat Toto Utomo Budi (2010: 38) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi ilmu yang dimiliki dan sumber daya manusia dapat di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan dasar dilanjutkan ke pendidikan menengah umum (SMA/ sederajat) dan ke perguruan tinggi.

Anak merupakan bagian keluarga yang penting dengan memiliki anak diharapkan dapat meneruskan pendidikan serta generasi keluarga yang

akhirnya membantu kehidupan perekonomian keluarga dan juga dengan memiliki anak dapat membantu perekonomian keluarga. Kecuali hal tersebut, anak juga merupakan generasi penerus pembangunan bangsa yang sehat, mendapat pendidikan yang tinggi dan kebutuhan hidupnya terpenuhi. Namun tidak semua anak dapat menikmati hak dan kebutuhannya dengan baik. Hal tersebut karena kondisi kemiskinan dalam keluarga yang menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan kehidupan yang layak.

Pada hakikatnya anak dilarang untuk bekerja karena waktu yang selayaknya digunakan untuk belajar agar mendapatkan kesempatan mencapai cita-cita masa depannya menjadi berkurang. Suatu kenyataan masih banyak dijumpai anak-anak yang bekerja diusia sekolah yaitu pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Berdasarkan PP daerah Kabupaten Jembrana Propinsi Bali nomor 15 tahun 2006 tentang rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun, bahwa wajib belajar 9 (sembilan) tahun di Kabupaten Jembrana telah mencapai standar pelayanan minimal (SPM), maka perlu dirintis menjadi wajib belajar 12 (dua belas) tahun ([Http://jembranakab.go.id/uploads/2006/04/20140422_perda_wajar_12_tahun.html](http://jembranakab.go.id/uploads/2006/04/20140422_perda_wajar_12_tahun.html))

Dengan keadaan ekonomi orang tuanya yang terbilang rendah membuat anak-anak berusaha untuk membantu ekonomi orang tuanya masing-masing. Salah satu upaya untuk membantu ekonomi orang tuanya dengan memanfaatkan kesempatan kerja pada sektor informal. Pekerjaan yang bergerak di sektor informal tidak hanya dilakukan oleh penduduk usia kerja yaitu penduduk yang

di usia 15 tahun keatas, tetapi juga dilakukan oleh anak-anak dibawah usia kerja yaitu anak-anak usia sekolah yang seharusnya waktu untuk bekerja digunakan untuk belajar agar prestasinya menjadi meningkat.

Dengan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan merupakan prioritas pembangunan nasional. Kondisi masyarakat Indonesia masih banyak yang miskin, yang menjadi salah satu penyebab anak tersebut putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikanya ke SMA/MA. Hal ini sejalan dengan isi pendapat Toto Utomo Budi (2010: 4) meskipun angka partisipasi sekolah tinggi namun masih banyak anak keluarga miskin yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan kualitas generasi penerus keluarga senantiasa rendah dan akhirnya terperangkap dalam lingkaran kemiskinan.

Bila hal itu terus berlanjut, bukan tidak mungkin bangsa Indonesia nantinya akan semakin tertinggal dalam segala macam bidang baik ekonomi, pembangunan, sosial, budaya, dan lain-lain. Bila anak yang putus sekolah tidak segera diselesaikan oleh pemerintah secepatnya maka kemungkinan anak yang putus sekolah tersebut akan menjadi beban keluarga, masyarakat serta akan berakibat menjadi masalah nasional yang besar (Toto Utomo, 2006: 24).

Keluarga merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam mensukseskan pendidikan anak dalam keluarga. Orang tua yang mempunyai

pengetahuan luas tentang pendidikan akan memprioritaskan pendidikan untuk anaknya.

Data Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 masih terdapat anak Indonesia yang putus sekolah pendidikan dasar dan menengah, jumlah anak SD sampai SMA yang putus sekolah mencapai 1,8 juta. Angka itu melonjak lebih dari 30% dibanding tahun 2009 yang hanya 750.000 siswa. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 juga masih ada 3,3 juta siswa yang tak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Faktor penyebab anak tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi, padahal dana APBN tercatat Rp246 triliun atau 20% dari total belanja negara Rp1.229,6 triliun dialokasikan untuk anggaran pendidikan.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Propinsi Lampung tahun 2012 jumlah anak usia sekolahnya diperkirakan mencapai 1,45 juta jiwa. Sebanyak 1,37 jiwa atau 3,53% dari total penduduknya bersekolah, namun sekitar 79.435 orang tidak bersekolah, 52.235 orang tidak melanjutkan Sekolah Dasar (SD), 32.135 orang tidak melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 42.235 orang tidak melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Lampung hingga kini diperkirakan masih terdapat 5,63% dari jumlah penduduknya masih buta aksara. Siswa yang tidak dan putus sekolah tersebar di 13 kabupaten dan kota di Propinsi Lampung.

Putus sekolah yang banyak terjadi di negara ini sangat rentan dengan masalah ekonomi keluarga dan lingkungan sosial. Khususnya para keluarga yang masih tergolong kurang mampu dan anak-anaknya tertarik untuk bekerja membantu orang tua. Di Kabupaten Mesuji yang banyak terdapat kepala keluarga bekerja sebagai buruh sadap karet dan pemanen kelapa sawit membuat para anak-anak tertarik untuk bekerja, karena anak-anak tersebut berfikir akan mendapatkan uang dibandingkan dengan sekolah yang akan mengeluarkan banyak uang. Berikut ini data anak putus sekolah yang ada di Kecamatan Tanjung Raya dapat di lihat di tabel berikut :

Tabel 1. Data anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Masuji Tahun 2012

No	Nama Desa	Jumlah Anak Putus Sekolah
1	Brabasan	4
2	Mekar Sari	9
3	Gedung Ram	15
4	Bangun Jaya	8
5	Harapan Mukti	49
6	Bujung Buring	20
7	Tri Karya Mulya	32
8	Mekar Sari	14
9	Abung Kiwa	20
10	Muara Tenang	25
11	Sinar Laga	21
12	Sinar Tanjung	43
	Jumlah	260

Sumber UPT Pendidikan Kecamatan Tanjung Raya 2012

Dari data di atas, menunjukkan bahwa tingkat putus sekolah di Kecamatan Tanjung Raya masih cukup tinggi yang tersebar di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Raya. Desa Harapan Mukti merupakan salah satu Desa

yang ada di Kecamatan Tanjung Raya dengan jumlah anak putus sekolah SMA tertinggi diantara 12 desa lainnya yaitu sebesar 49 orang.

Tabel 2. Data Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMA Di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji 2012

No.	RK	Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMA (jiwa)	(%)
1	I	8	17
2	II	5	10
3	III	7	14
4	IV	3	6
5	V	8	17
6	VI	7	14
7	VII	11	22
Jumlah		49	100

Sumber : Dinas Pendidikan Mesuji Tahun 2012

Berdasarkan Tabel di atas, anak putus sekolah di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji ada sebanyak 49 anak. Sebagian besar anak putus sekolah pada tingkat SMA terdapat di RK VII, yakni sebanyak 11 anak (22%).

Beberapa faktor penyebab anak putus sekolah antara lain karena rendahnya pendapatan kepala keluarga, banyaknya jumlah anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, serta lingkungan sosial anak (Martono HS dan Saidiharjo, 2002: 57). Pendapatan kepala keluarga di Desa Harapan Mukti ini mayoritas berasal dari hasil pertanian dan buruh penyadap karet, jumlah pendapatan dari hasil pertanian ini terkadang tidak menentu, jika sampai masa panen barulah pendapatan didapatkan. Pendapatan kepala keluarga yang berprofesi sebagai buruh penyadap karet perhari berkisar Rp20.000 sampai

dengan Rp25.000. Keadaan status ekonomi keluarga (pendapatan) Desa Harapan Mukti yang rendah dapat menyebabkan timbul kecenderungan berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga anak sering dilibatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga merasa terbebani dengan masalah ekonomi ini sampai akhirnya mengganggu kegiatan belajar, pendapatan merupakan faktor yang cukup mendukung dalam usaha melanjutkan pendidikan ke taraf yang lebih tinggi, karena biaya pendidikan yang cukup tinggi.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal anak-anak di Desa Harapan Mukti masih banyak dijumpai anak-anak yang hanya lulus SMP yang kemudian ikut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja, pada akhirnya menyebabkan minat anak bersekolah rendah. Selain dari pada minat kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial anak yang menyebabkan anak menjadi penyebab anak menjadi putus sekolah. Ahmad (2011: 102) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu jumlah anak yang ditanggung orang tua dan lingkungan sosial anak. Keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi anak-anak yang masih berusia sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan SMA/MA.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul “Karakteristik Kepala Keluarga anak putus sekolah pada tingkat

SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana tingkat pendidikan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 2) Bagaimana jenis pekerjaan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 3) Bagaimana tingkat pendapatan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 4) Berapa jumlah anak dalam keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 5) Bagaimana status kepemilikan rumah kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?

C. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 2) Untuk mengetahui jenis pekerjaan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 3) Untuk mengetahui tingkat pendapatan kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 4) Untuk mengetahui jumlah anak dalam keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?
- 5) Untuk mengetahui status kepemilikan rumah kepala keluarga anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Sebagai salah satu aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, khususnya Geografi Sosial pada Program Studi Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung

- 3) Sebagai sumbangan bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.
- 4) Sebagai bahan informasi bagi penelitian sejenis
- 5) Sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran Geografi SMA kelas IX semester I sub pokok bahasan Antroposfer

E. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karakteristik kepala keluarga anak yang putus sekolah pada tingkat SMA.

- 2) Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang memiliki anak putus sekolah pada tingkat SMA di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji sebanyak 49 orang.

- 3) Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian

Waktu dan tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Harapan Mukti Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2012

- 4) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Sosial

Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Sumaatmaja, 2008: 56). Karakteristik kepala keluarga yang memiliki anak putus sekolah pada tingkat SMA merupakan salah satu kajian geografi sosial karena putus sekolah

merupakan salah satu permasalahan sosial yang banyak terjadi di masyarakat, khususnya pada masyarakat yang keadaan ekonominya masih kurang mampu.